



POLA KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BACAAN SHALAT DI RA AL-AMIN

Nabila¹ Dedi Masri² Raya Idul Fitri³ Raihan Nazrey Suseno⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail korespondensi: billalaa06@gmail.com

Abstract

This study describes several external policies of RA Al-Amin in order to improve the quality of education at RA Al-Amin. The type of research in this paper is descriptive qualitative. Data collection techniques used by way of interviews and also various sources both from relevant books and journals. The results of this study indicate that the external policies set by RA Al-Amin consist of: (1) Prayer reading assistance, intending to educate the character of students to obey and obey Allah SWT through prayer, (2) Application of cooperation between parents and teachers in learning prayer readings for children, the application of this policy is expected to make it easier for children to memorize prayer readings, (3) Implementation of practice, getting children to pray correctly which is done together. (4) Repetition, parents have the duty to repeat the lessons that their children have learned at school. As for the inhibiting factors of this policy are external factors where both parents are busy working, as well as the community environment.

Keywords: Cooperation, Parents, Salat

PENDAHULUAN

Pola kerja sama antar guru dan wali murid memiliki peran penting karena, selain disekolah anak juga harus mendapatkan Pendidikan dan bimbingan di rumah melalui peranan orang tua. Agar anak semangat dalam belajar dan juga anak merasa mendapatkan perhatian yang lebih baik, maka wali murid dan pendidik hendaklah melakukan Kerjasama untuk membangun motivasi belajar anak. Karena wali murid merupakan peran utama dalam Pendidikan peserta didik dan wali murid memiliki peranan yang besar dalam menuntun dan membina proses perkembangan anak. Guru hanya memberi arahan, bimbingan, pengajaran dan pengawasan hanya sebatas waktu di sekolah saja. Karena selebihnya setelah sekolah anak akan diberikan sepenuhnya kepada orang tuanya. Maka dari itu diperlukan Kerjasama antara pendidik dengan wali murid tersebut bermaksud agar anak tidak larut dalam aktivitas kesehariannya untuk bermain yang dapat mengganggu kegiatan belajar anak, karena kegiatan pembelajaran di sekolah atau di rumah adalah hal yang utama (pokok). (Nisa & Fatmawati, 2020)

Kerjasama merupakan Tindakan social, yang mana arti Kerjasama adalah aktivitas agar menggapai satu impian yang sama satu dengan yang lain. Ernawati Puji Astuti berpendapat bahwa, nilai agama islam khususnya shalat dapat ditingkatkan melalui permainan lingkaran shalat. Sedangkan Susilowati berpendapat bahwa bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pendidik serta wali murid. Kerjasama antara wali murid dengan pendidik pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu untuk Pendidikan anak, yaitu mendidik, membina, membimbing dan memimpin anak agar menjadi orang yang dewasa dan juga agar mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat. Agar mencapai tujuan itu tentunya sangat dibutuhkan Kerjasama antar guru yang selalu berhadapan langsung dengan anak. Jika Kerjasama antara keduanya kurang maka Pendidikan yang bagus tidak akan pernah berhasil dengan baik. Kerjasama antar orang tua dan guru dapat mendorong anak untuk selalu melaksanakan dan mengerjakan tugasnya sebagai murid, yaitu belajar dengan tekun dan bersemangat. (Nazarudin, 2018)

Di RA Al-Amin sudah menerapkan pembelajaran prakek dan bacaan shalat. Dalam pembelajaran di kelas mereka melancarkan bacaan shalatnya setiap sebelum memulai pelajaran dan Ketika di rumah

orang tua mengingatkan anaknya untuk mengulang dan melaksakan shalat agar menjadi kebiasaan pada anak dan anak melaksanakan shalat tanpa paksaan, disitulah peran kerja sama antara wali murid dan pendidik, agar apa yang dipelajari anak disekolah bisa diingat dan bermanfaat untuk anak sampai dia dewasa, dan kedepannya ilmu itu dapat ia teruskan untuk keturunannya kelak. Motivasi belajar murid Ketika belajar sendiri menurun dan membuat mereka tidak bersemangat serta kurang paham pelajaran yang hendak dipelajari, dan mereka juga tidak paham hal seperti apa dan bagaimana cara pengerjaan yang menyangkut proses pembelajaran tersebut. (Kartika & Amalia, 2021)

Dalam observasi di RA Al-Amin, kegiatan awal setiap sebelum masuk ke kelas dilakukan kegiatan baris berbaris didepan kelas dan melakukan rutinitas berdoa, membaca surah pendek, serta bacaan sholat. Dan melakukan aktivitas rutin setiap hari jumat yaitu praktek sholat didalam masjid, dan pada hari sabtu melakukan kegiatan senam pagi. Selain melakukan pembelajaran didalam kelas, di RA Al-Amin mereka juga melakukan pembelajaran diluar kelas. Supaya anak merasa senang dan tidak merasa bosan dengan suasana yang sama. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kami tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul "Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Bacaan Shalat pada Anak Usia Dini di RA Al-Amin".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Dimana, penelitian tersebut dapat disebut sebagai penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian yang dimaksud adalah fenomena yang di alami seperti tidakan, kelakuan, persepsi, motivasi dll, dengan mendeskripsikan dalam bentuk bahasa. Dan menurut Hendrayani, penelitian kualitatif merupakan suatu jalan penyelidikan natural untuk mendapatkan paham tentang fenomena social. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell J. penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan agar menggapai penemuan yang sulit digapai. Upaya yang pendidik lakukan dalam mendidik akan lebih baik, apabila wali murid turut serta melaksanakan program Pendidikan yang telah dibicarakan.

Jika wali murid sadar akan kegiatan pendidikan yang diupayakan sekolah dapat melontarkan dampak baik untuk tumbuh kembang anak, Maka wali murid pasti berupaya untuk terlibat, pendidik dan wali murid akan menjalin komunikasi dan kerjasama terkait dengan kebijakan-kebijakan yang telah diatur sekolah, kegiatan di RA supaya wali murid turut serta terlibat maka dari itu pihak sekolah sekiranya dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan peserta didik dalam belajar. Hal tersebut dapat digapai jika wali murid dan pendidik melihat dari sudut pandang yang sama. (Ayu, 2019) Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dan juga Teknik analisis data serta menggunakan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN

Dalam keluarga Pendidikan yang diajarkankan, meliputi sikap, serta sopan santun. Pendidikan keluarga yakni Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, yang dilakukan oleh wali murid kepada anak. Agar hubungan kerja sama pendidik dan wali murid berjalan dengan lancar, pertemuan yang bertujuan untuk membicarakan perkembangan anak, dimana setiap pihak memiliki keuntungan masing-masing. Seperti wali murid akan mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah anaknya miliki. Dan pendidik akan mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan anak diluar sekolah dan mengetahui apakah aktifitas tersebut dapat menghambat perkembangan Pendidikan yang selama ini telah ditanamkan kepada anak. Serta membantu dan mempermudah anak untuk melaksanakan perintah Allah SWT dengan sungguh-sungguh, agar tidak berbaur dari Tindakan-tindakan yang menyimpang, dan mewajibkan anak dalam beribadah sesuai ajaran islam, terutama mendidikan shalat, Di RA Al-Amin anak didik diwajibkan menghafal bacaan shalat. (Maudin et al., 2021).

Kerja sama pendidik dan wali muird adalah syarat mutlak dalam Pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan menggunakan metode klasikal, guru di RA Al-Amin mengajarkan bacaan shalat pada anak didik, selain itu guru juga mengajak anak didik ke masjid di dekat RA dan melakukan kegiatan rutin setiap jumat mempraktikkan langsung tata cara shalat yang baik dan benar. Saat di rumah pun orang tua juga mengulang apa yang telah di ajarkan oleh guru disekolah dan mengetes hapalan serta mempelancar bacaan shalat yang telah anaknya hapalkan. Kerja sama dari komunikasi yang dijalin sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang anak. Wali murid harus tahu keadaan anak di sekolah,

dan pendidik akan mengetahui perilaku anak selain di sekolah. Pendidikan menuntut campur tangan dengan beberapa pihak dalam setiap kegiatan. Campur tangan merupakan aktifitas terjadinya kerja sama antar beberapa orang yang bertujuan mewujudkan impian bersama, dari satu pihak dengan pihak yang lain. Campur tangan dilakukan karena mempunyai pengaruh baik pada pencapaian prestasi anak dan pengalaman sekolah.

Maka dari itu, campur tangan adalah cara yang relevan di lingkungan Pendidikan yang terpampang nyata agar mendapatkan lingkungan yang memberi peluang bagi anak agar melakukan aktifitas secara efektif. Pentingnya campur tangan dengan wali murid dan warga sekitar, terhadap tumbuh kembang anak. Wali murid dapat mengenal peraturan yang dilakukan di sekolah, dan pendidik mengetahui situasi anak di rumah. (Zakariyah & Hamid, 2020)

Anak tumbuh dengan cepat dan sel-sel otaknya tumbuh dengan baik sejak dia lahir, anak akan membentuk dan menentukan pengalaman yang akan dijalani seumur hidup. Anak akan menjalani masa tumbuh dan kembang kehidupan mereka. Anak juga mengalami fase kepekaan yang akan dihadapi selama dia hidup. Abdulsyani berpendapat, kerja sama memiliki arti melakukan hal yang sama dalam waktu yang beriringan yang bertujuan untuk mengejar impian Bersama. (Saleh, 2022)

Wali murid mempunyai peran besar dalam Pendidikan anak mereka, seperti: mengasuh, mengayomi, memberikan Pendidikan yang sesuai usia anak dengan pengetahuan dan keterampilan untuk hidupnya kelak. (Saleh, 2022). Pendidikan islami adalah identitas yang harus ada dalam tingkah laku anak dimana identitas inilah yang akan memegang kendali peserta didik dalam bertumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah, pendidik memiliki peran besar dalam membangun kepribadian yang islami terutama didalam pembelajaran shalat. (Wahyuni & Putra, 2020)

PEMBAHASAN

Perilaku yang baik mengarah pada bentuk pribadi dan hubungan social dalam menjalankan ketaatan pada Tuhan. Kerja sama wali murid dan pendidik dalam membangun iman merupakan hal utama Pendidikan anak. Pendidik sangat diwajibkan untuk bekerja sama dengan berkomunikasi kepada orang yang berwenang. Kerja sama memiliki tujuan, seperti:

(1) Pendidikan Moral

Moral yaitu budi pekerti yang baik, watak dan tabiat. Moral adalah kebiasaan berkehendak, jika penanaman moral yang baik ditanamkan peserta didik akan beriman serta berakhlak karimah. Dalam bertingkah dan berperilaku, Pengarahan moral yang baik harus dilakukan sebaik-baiknya karena hal ini merupakan kewajiban kita sebagai wali murid yang bermoral baik.

(2) Pendidikan Tingkah Laku Islami

Islam merupakan agama yang sempurna, dalam islam mendidik anak juga memiliki aturan tersendiri, seperti orang tua dapat memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, tentunya ada aturan tersendiri bagaimana cara mengatur anak yang tidak melaksanakan perintah Allah terutama Shalat. Meskipun demikian orang tua tidak boleh semena-mena dalam mendidik anak.

(3) Pendidikan Berkata Jujur

Berkata yang benar dan sesungguhnya merupakan hal yang wajib diajarkan terutama pada anak usia dini. Wali murid memiliki peran besar bagi peserta didik untuk membesarkan anaknya dengan cara mendidik sesuai ajaran islam.

(4) Pendidikan meninggalkan Sifat Dengki

Sifat buruk ini dijauhi dan wajib diajarkan kepada peserta didik supaya peserta didik tidak tergolong memiliki sifat tercela.

Anak usia dini merupakan manusia yang tumbuh sangat cepat, karena itu orang tua mudah untuk membentuk perilaku anak, namun jika anak diajarkan dengan pendidikan akhlak tercela, maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan sifat tercela. Jika yang ditanam adalah nilai kebaikan maka baiklah anak tersebut. kerja sama bertujuan untuk mengoptimalkan Pendidikan yang telah pendidik ajarkan terhadap anak mereka. (Ervina & Yus, 2019).

Penghafalan bacaan shalat pada anak meliputi 2 factor, yakni factor dalam dan luar. Factor dalam seperti: emosi, Faktor luar seperti: kondisi peserta didik. Apabila anak memiliki kesabaran yang kuat maka sangat mudah untuk dirinya menghafal bacaan shalat dan memperagakan gerakan shalat dengan

sangat baik dan benar.(Ayuningrum, 2018). Untuk mencapai tujuan dalam penghafalan bacaan shalat diperlukan dukungan orang tua dan orang disekitar anak. Karena dengan dukungan maka apa yang anak lakukan akan menjadi lebih bersemangat dalam menjalankannya terutama dalam penghafalan bacaan shalat, dimana salat adalah syarat mutlak umat islam yang wajib dilakukan oleh umat islam.(Ardiansari, 2022). Penggunaan cara yang ringan dan gampang akan mempermudah anak dalam menghafal, meski demikian orang tua dan guru tetap memiliki kewajiban dalam membimbing serta mengarahkan anak untuk menjadi muslim yang baik dalam beribadah maupun bertutur kata.(Rahmawati & Zuraidah, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kerja sama wali murid dan pendidik dalam upaya mengajarkan bacaan shalat terhadap anak di RA Al-Amin pada pembahasan diatas, maka penulis simpulkan bahwa Kerja sama yang dilaksanakan wali murid dan pendidik dalam pembelajaran bacaan shalat pada anak memperoleh hasil yang signifikan dimana hal ini orang yang bersangkutan dapat melihat sejauh mana pemahaman yang dialami peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Pembelajaran nilai islami terutama dalam bacaan shalat pada peserta didik memiliki peran besar dalam kehidupan peserta didik dan peserta didik akan bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam.

Saran

Pentingnya meningkatkan hubungan Kerjasama dengan wali murid untuk membangun sikap dan perilaku yang islami, wali murid harus aktif dan turut serta dalam berkerjasama dengan pendidik dalam pembelajaran bacaan shalat.

REFERENSI

- Ardiansari, B. F. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 420–433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Ayu, N. G. (2019). Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di Paud. *Pratama Wijaya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(01), 08–17. <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Ayuningrum, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02), 172–187. <https://doi.org/10.37542:iq.v1i02.13>
- Ervina, R. D., & Yus, A. (2019). Hubungan Kerjasama Orangtua dan Guru untuk Mendisiplinkan Anak di TK Sekecamatan Medan Timur. *Jurnal Tematik*, 09(01), 76–86. <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Kartika, I., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 03(05), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Maudin, Salbia, Azmila, N., & Mandasari. (2021). Pentingnya Kerjasama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Syattar*, 01(02), 104–111. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1186/1>
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Intizar*, 24(02), 212–217. <https://doi.org/doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Nisa, R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i1.147>

- Rahmawati, H., & Zuraidah. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Bimbingan Shalat dan Bacaan Shalat Usia 5 Tahun Menggunakan Media Gambar di TPQ Nurul Huda 1 Bojonegono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 113–116. <https://kreativekommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(01), 24–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqyah*, 05(01), 31–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\[1\].4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5[1].4854)
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(01), 18–26. <https://doi.org/doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>